

PENGARUH *LEVERAGE* DAN PROFITABILITAS TERHADAP PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh

Denny Andriana

(*Dosen Program Studi Akuntansi Universitas Pendidikan Indonesia*)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji karakteristik perusahaan, diantaranya adalah *leverage* dan profitabilitas, dan pengaruhnya terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Indikator pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan mengacu pada pedoman *Global Reporting Initiatives* (GRI) 2000. Pengamatan yang dilakukan terhadap 30 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI untuk periode 2009 – 2011 mengacu pada metode *purposive sampling* yang dilakukan pada penelitian ini, menghasilkan 13 perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil pengujian membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh negatif namun gagal menunjukkan pengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Variabel profitabilitas di lain pihak berhasil membuktikan pengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan namun pengaruh tersebut tidak signifikan.

Kata kunci: *leverage*, profitabilitas, pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan

Pendahuluan

Tanggung jawab sosial perusahaan di Indonesia atau lebih dikenal dengan istilah *corporate social responsibility* (CSR), telah di atur di dalam Undang – Undang Perseroan Terbatas tahun 2007 pasal 74 ayat 1 yang menyatakan bahwa “Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan”.

Atas pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan tersebut juga perlu diungkapkan dalam laporan yang dikeluarkan oleh perusahaan. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi perusahaan terhadap masyarakat. (Rustiarini, 2012).

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan juga tercantum dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 tahun 2009 (revisi 1998) paragraf 09 yaitu “Perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup laporan nilai tambah, khususnya bagi industri di mana faktor-faktor lingkungan hidup memegang peranan penting bagi industri

yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting”.

Perusahaan – perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki kewajiban untuk menyampaikan laporan tahunan yang salah satu isinya kewajiban dalam laporan tersebut mengenai uraian aktivitas dan biaya yang dikeluarkan berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan. (Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-134/BL/2006).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh karakteristik perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, khususnya perusahaan pertambangan, terhadap jumlah pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Karakteristik perusahaan yang diduga mempengaruhi jumlah pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam penelitian ini adalah *leverage* dan profitabilitas. Sedangkan jumlah pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan akan mengacu pada pedoman yang dikeluarkan *Global Reporting Initiatives (GRI)*.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi jumlah pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam laporan tahunan perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Manfaat praktis penelitian ini adalah untuk memberikan informasi berguna bagi para pembaca yang tertarik dengan hal – hal yang berhubungan dengan tanggung jawab sosial perusahaan.

Kajian Pustaka

Tanggung jawab sosial merupakan mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasi dan interaksinya dengan *stakeholders*, yang melebihi tanggung jawab organisasi di bidang hukum. (Darwin, 2004 dalam Suaryana & Astyari, 2012).

Disiplin akuntansi merespon perkembangan pertanggungjawaban sosial perusahaan yaitu dengan melahirkan wacana baru, yaitu: (1) *Social Responsibility Accounting (SRA)* yang bertujuan untuk mengungkapkan item – item individual yang mempunyai dampak sosial, (2) *Total Impact Accounting (TIA)* yang meliputi pengaruh seluruh biaya yang ditanggung oleh perusahaan sebagai akibat operasi usaha yang dijalankan, baik biaya privat maupun biaya publik, dan (3) *Socio Economic Accounting (SEA)* yang didefinisikan oleh Linowes sebagai penerapan akuntansi di bidang ilmu sosial yang meliputi ilmu pengetahuan masyarakat, ilmu pengetahuan politik, dan ilmu pengetahuan ekonomi. (Belkaoui, 2000 dalam Yuliana, 2010)

Konflik kepentingan sering kali muncul saat dua pihak memiliki tujuan yang sama, namun sudut pandang atau cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan tersebut sering tidak sejalan dengan keinginan masing – masing pihak. Perlu adanya perjanjian tertulis yang menyatakan bahwa ada pihak yang memberikan wewenang (*principal*), dan ada pihak yang dapat bertindak sesuai dengan wewenang yang diberikan (*agent*). Teori keagenan menyatakan bahwa *principal* mendelegasikan tugas atau pekerjaan kepada *agent*, dimana *agent* diharapkan

akan bertindak sesuai dengan kepentingan *principal* nya (Jensen & Meckling, 1976; Fong & Tosi Jr, 2007).

Principal, dalam hal ini adalah pemegang saham, menginginkan kinerja keuangan perusahaan terus meningkat sehingga dapat memberikan nilai tambah bagi mereka. Oleh karena itu, *principal* akan melakukan pengawasan dengan semestinya agar harapan mereka dapat tercapai. Sementara *agents*, dalam hal ini adalah direksi atau manajer, perlu mengambil tindakan – tindakan terkait pelaksanaan operasional perusahaan dengan efisien dan efektif tanpa mengurangi kewajiban perusahaan terhadap para pemangku kepentingan (*stakeholders*) nya, diantaranya; terhadap masyarakat tempat perusahaan tersebut beroperasi, lingkungan hidup, lembaga – lembaga sosial, dan sebagainya. Hal tersebut dapat menimbulkan masalah keagenan yang menyebabkan adanya biaya kontrak dan biaya pengawasan.

Teori keagenan menyatakan bahwa perusahaan yang menghadapi biaya kontrak dan biaya pengawasan yang rendah cenderung akan melaporkan laba lebih rendah atau dengan kata lain akan mengeluarkan biaya-biaya untuk kepentingan manajemen (salah satunya biaya yang dapat meningkatkan reputasi perusahaan di mata masyarakat yaitu biaya-biaya yang terkait dengan tanggung jawab sosial perusahaan) (Febrina & Suaryana, 2011).

Perusahaan dalam menjalankan aktivitas usahanya tidak hanya memenuhi kewajibannya secara ekonomis terhadap para pemegang saham, tetapi juga ikut bertanggung jawab secara sosial terhadap para pemangku kepentingan (*stakeholders*). Masyarakat dan lingkungan tempat perusahaan tersebut melakukan aktivitas usahanya merupakan pemangku kepentingan yang paling merasakan dampak langsung maupun tidak langsung dari keberadaan perusahaan.

Stakeholder sendiri adalah setiap kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan organisasi. (Freeman & McVea, 2001 dalam Utama & Kurniawati, 2012).

Beberapa penelitian terkait pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan telah banyak dilakukan, di antaranya oleh Yuliana et al. (2008), Febrina & Suaryana (2011), Sari (2012), Kamil & Herusetya (2012), Lucyanda & Siagian (2012), Baehaki (2013), dan Politon & Rustiyaningsih (2013). Penelitian yang dilakukan para peneliti tersebut bertujuan untuk menjelaskan pengaruh dari beberapa dari sekian banyak karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Karakteristik perusahaan sendiri dapat digambarkan sebagai faktor – faktor yang melekat di dalam perusahaan, seperti struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, profil perusahaan, ukuran dewan komisaris, *leverage*, status pencatatan, tipe industri, tujuan internal perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan dividen (Febrina & Suaryana, 2011).

Dari beberapa karakteristik tersebut, variabel *leverage* digunakan di dalam penelitian Febrina & Suaryana (2011), Sari (2012), Lucyanda & Siagian (2012), Kamil & Herusetya (2012), serta Politon & Rustiyaningsih (2013). Febrina & Suaryana (2011) menduga bahwa variabel *leverage* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Namun, hasil

penelitian Febrina & Suaryana (2011) menunjukkan bahwa *leverage* ternyata tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Kamil & Herusetya (2012) dan Politon & Rustiyarningsih (2013) di lain pihak menduga bahwa variabel *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Walaupun dugaan Kamil & Herusetya (2012) dan Politon & Rustiyarningsih sama, namun ternyata hasil penelitian menunjukkan perbedaan. Kamil & Herusetya (2012) tidak menemukan pengaruh positif tingkat *leverage* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Sementara Politon & Rustiyarningsih (2013) membuktikan bahwa tingkat *leverage*, walaupun tidak signifikan, namun berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Sementara itu, Sari (2012) dan Lucyanda & Siagian (2012) menduga bahwa tingkat *leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal tersebut senada dengan hasil penelitian Belkaoui & Karpik (1989) dalam Setyorini & Ishak (2012) yang menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi harus patuh pada perjanjian terkait hutang yang harus dilunasi sehingga mengurangi kemampuan perusahaan dalam mengeluarkan dana untuk kepentingan sosial dan lingkungan. Hasil penelitian Sari (2012) dan Lucyanda & Siagian (2012) menunjukkan bahwa tingkat *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Variabel profitabilitas, walaupun tidak termasuk dalam karakteristik perusahaan sebagaimana yang disampaikan Febrina & Suaryana (2011), merupakan variabel yang paling sering digunakan sebagai variabel yang diteliti (Yuliana et al., 2008; Sari 2012; Kamil & Herusetya 2012; Lucyanda & Siagian 2012; Baehaki 2013; Politon & Rustiyarningsih 2013) Para peneliti tersebut menduga bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Dari beberapa peneliti yang disebutkan di atas, dugaan pengaruh positif profitabilitas terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan ternyata tidak dapat dibuktikan dalam penelitian Yuliana et al (2008) dan Kamil & Herusetya (2012) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Febrina & Suaryana (2011) sementara itu menduga variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hasil penelitian membuktikan bahwa ternyata profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Berbagai hipotesis dan hasil penelitian yang berbeda – beda antar satu peneliti dengan peneliti lainnya dalam membuktikan pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan mendorong dilakukannya penelitian ini. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada obyek penelitian dan periode penelitian. Penelitian ini meneliti variabel *leverage* dan profitabilitas dengan obyek penelitian perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia untuk periode 2009 - 2011.

Adapun hipotesisnya sebagai berikut :

H₁ : *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

- H₂ : Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
- H₃ : *Leverage* dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap jumlah pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Metode Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 - 2011. Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2009 - 2011; (2) Perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunan yang berakhir tanggal 31 Desember 2009 - 2011; (3) Laporan keuangan yang dipublikasikan periode 2009 - 2011 menggunakan mata uang Rupiah; (4) Laporan keuangan perusahaan tersedia secara lengkap selama tahun 2009 - 2011, baik secara fisik maupun melalui website www.idx.co.id atau pada website masing - masing perusahaan.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, dari total pengamatan sejumlah 30 perusahaan pertambangan, diperoleh 13 sampel perusahaan yang memenuhi kriteria. Perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut dapat dilihat pada tabel 1.

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini meliputi *leverage* dan profitabilitas. Sementara data kualitatif yang digunakan adalah jenis pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang dilakukan oleh perusahaan sampel.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan terikat. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2012). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *leverage* dan profitabilitas.

Leverage merupakan risiko keuangan perusahaan yang menggambarkan hubungan total hutang hutang yang dimiliki perusahaan terhadap total aktiva. Semakin tinggi *leverage* suatu perusahaan, maka perusahaan memiliki kecenderungan risiko keuangan yang lebih tinggi. Variabel *leverage* dalam penelitian ini menggunakan alat ukur *Debt to Asset Ratio* (DAR). DAR merupakan rasio total hutang terhadap total aktiva.

$$\text{Debt to Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Profitabilitas menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva, modal ataupun tingkat penjualan bersih yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Profitabilitas dapat mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Variabel profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan alat ukur *Return on Equity* (ROE).

ROE merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri.

Semakin tinggi rasio, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Kasmir (2008) dalam Almilia., et al. (2011).

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \left\{ \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \right\}$$

Sementara itu, variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah jumlah pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan merupakan pengungkapan informasi terkait dengan aktivitas sosial perusahaan. Pengungkapan diukur dengan proksi *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* (CSRDI) dan mengacu pada indikator yang dikeluarkan *Global Reporting Initiatives* (GRI).

Metode pengukuran pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan mengacu pada pengukuran yang pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya (Jenia, 2011 dan Ahmad, 2011 dalam Baehaki, 2013).

$$\text{CSRDI} = \frac{n}{k}$$

Keterangan:

CSRDI: *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan

n : Jumlah total pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan

k : Jumlah maskimal pengungkapan (k=79)

Keterangan:

Skor 0 : Perusahaan tidak mengungkapkan item yang termasuk dalam kategori informasi sosial.

Skor 1 : Perusahaan mengungkapkan item yang termasuk dalam kategori informasi sosial. Semakin banyak item yang diungkapkan oleh perusahaan, maka skornya akan semakin tinggi. Item pengungkapan tanggung jawab sosial terdiri dari 79 item dan mengacu pada pedoman GRI (tabel 2).

Adapun teknik analisis data menggunakan model regresi linier berganda yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel terikat terhadap variabel bebas. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *leverage* dan profitabilitas. Sedangkan variabel dependennya adalah jumlah pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Pengujian masing - masing hipotesis dilakukan dengan menguji masing - masing koefisien regresi secara parsial dengan uji t dan secara simultan dengan uji F. Model regresi linear berganda ditunjukkan oleh persamaan berikut ini.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Indeks kebijakan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan

X₁ = *Leverage*

X₂ = Profitabilitas

α = Kostanta

β₁₋₂ = Koefisien regresi

e = Error

Hasil dan Pembahasan

Hasil penghitungan analisis regresi berganda secara parsial dengan alat uji t untuk *leverage* dan profitabilitas dapat dilihat pada tabel 3. *Debt to Asset Ratio* (DAR), sebagai alat ukur *leverage*, menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,115 (11,5%). Angka ini menjelaskan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Sementara koefisien regresi untuk *leverage* menunjukkan angka -0,253. Hal ini berarti tingkat *leverage* berpengaruh negatif terhadap kebijakan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Angka ini menjelaskan bahwa untuk setiap adanya kenaikan tingkat *leverage* sebesar 1 persen, akan berdampak penurunan atas tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sebesar 0,253 persen. Kesimpulan bahwa variabel *leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sesuai dengan hasil penelitian Kamil & Herusetya (2012). Sementara tidak signifikannya pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan selaras dengan penelitian Febrina & Suaryana (2011), Sari (2012), Lucyanda & Siagian (2012), dan Politon & Rusityaningsih (2013).

Profitabilitas, dengan alat ukur *Return on Equity* (ROE), di sisi lain menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,982 (98,2%). Angka ini menjelaskan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hasil ini sama dengan penelitian yang dilakukan Yuliana et al (2008) dan Kamil & Herusetya (2012). Sementara koefisien regresi untuk profitabilitas menunjukkan angka 0,002. Hal ini berarti tingkat profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Angka ini menjelaskan bahwa untuk setiap adanya kenaikan profitabilitas sebesar 1 persen, akan berdampak pada peningkatan atas tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sebesar 0,002 persen.

Sementara itu, hasil penghitungan analisis regresi berganda secara simultan dengan alat uji F untuk *leverage* dan profitabilitas dapat dilihat pada tabel 4. Hasil uji statistik menunjukkan angka 0,175 (17,5%). Angka tersebut menjelaskan bahwa *leverage* dan profitabilitas secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Nilai koefisien determinasi yang diperoleh berdasarkan perhitungan statistik di tabel 5 adalah 0,092 (9,2%). Nilai ini menunjukkan bahwa variasi *leverage* dan profitabilitas hanya dapat menjelaskan sebesar 9,2% terhadap variasi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Sementara 90,8% lainnya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diungkapkan dalam penelitian ini.

Simpulan

Penelitian ini hanya menggunakan variabel *leverage* dan profitabilitas dalam mengungkap pengaruhnya terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Alat ukur yang digunakan dalam variabel *leverage* menggunakan

DAR, sementara alat ukur yang digunakan dalam variabel profitabilitas menggunakan ROE. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan menggunakan pedoman *sustainability report* yang diterbitkan oleh GRI (2006).

Hasil penghitungan menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Sementara profitabilitas berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. *Leverage* dan profitabilitas secara simultan juga tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Nilai koefisien determinasi adalah 0,092 (9,2%). Nilai ini menunjukkan bahwa variasi *leverage* dan profitabilitas hanya dapat menjelaskan sebesar 9,2% terhadap variasi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Sementara 90,8% lainnya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diungkapkan dalam penelitian ini.

Kecilnya nilai koefisien determinasi (9,2%) dari variasi *leverage* dan profitabilitas terhadap variasi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan menjadikan penelitian ini masih memiliki beberapa kekurangan yang harus diperbaiki dalam penelitian berikutnya. Masih banyak variabel lain yang termasuk dalam karakteristik perusahaan selain *leverage* dan profitabilitas yang dapat disertakan dalam penelitian selanjutnya untuk dapat mengungkap pengaruhnya terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Penelitian ini juga hanya menggunakan 13 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai sampel dengan beberapa kriteria yang telah ditetapkan melalui metode *purposive sampling*. Sehingga hasil dari penelitian ini tidak dapat digeneralisasi secara luas untuk semua perusahaan yang terdaftar di BEI.

Peneliti menyarankan agar penelitian selanjutnya menyertakan perusahaan dengan jumlah yang lebih banyak dengan tahun pengamatan yang lebih panjang agar memperoleh hasil yang lebih baik.

Daftar Pustaka

- Ahmad Kamil., & Antonius Herusetya. (2012). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Kegiatan Corporate Social Responsibility*. Media Riset Akuntansi Vol. 2 No. 1.
- Christina Tri Setyorini., & Zuaini Ishak. (2012). *Corporate Social and Environmental Disclosure: A Positive Accounting Theory View Point*. International Journal of Business and Social Science Vol. 3. No. 9.
- Eki Baehaki. (2013). *Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi pada Perusahaan Manufaktur dan Pertambangan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011)*. Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Febrina., & I G N Agung Suaryana. (2011). *Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. Simposium Nasional Akuntansi 14.

- Fong, Eric. A., & Tosi, Jr. Henry. L. (2007). *Effort, Performance, and Conscientiousness: An Agency Theory Perspective*. Journal of Management, Vol. 33, No. 2.
- Global Reporting Initiatives. (2000). Sustainability Reporting Guidelines.
- I G N Agung Suaryana., & Putu Norma Astyari. (2012). **Perbedaan Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial terhadap Reaksi Pasar antara Perusahaan High – Profile dan Low Profile dalam Indeks LQ – 45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2009**. Jurnal Riset Akuntansi Vol. 2. No. 1.
- I Made Karya Utama., & Pande Putu Febri Kurniawati. (2012). **Faktor – Faktor yang mempengaruhi Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi pada Perusahaan non Keuangan di Bursa Efek Indonesia)**. Jurnal Riset Akuntansi Vol. 2. No. 1.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*. Journal of Financial Economics, 3.
- Luciana Spica Almilia., Nurul Hasanah Uswati Dewi., & Vidiana Hastutik Is Hartono. (2011). **Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan Dampaknya Terhadap Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan**. Jurnal Fokus Ekonomi Vol. 10 No.1.
- Lucyanda, Jurica., & Siagian, Lady Graciapriila. (2012). *The Influence of Company Characteristics Toward Corporate Social Responsibility Disclosure*. The 2012 International Conference on Business and Management.
- Ni Wayan Rustiarini. (2012). **Efek Moderasi Corporate Governance pada Hubungan Corporate Social Responsibility dan Nilai Perusahaan**. Jurnal Riset Akuntansi Vol. 2. No. 1.
- Rita Yuliana., Bambang Purnomosidhi., & Eko Ganis Sukoharsono. (2008). **Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dan Dampaknya Terhadap Reaksi Investor**. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia Volume 5 – Nomor 2.
- Rita Yuliana. (2010). **Praktik Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) di Indonesia (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI)**. Jurnal Investasi Vol. 6 No.2.
- Rizkia Anggita Sari. (2012). **Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**. Jurnal Nominal Volume 1 Nomor 1.
- Sontry Oktaviana Politon., & Sri Rustiyaningsih. (2013). **Karakteristik Perusahaan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial pada Perusahaan Manufaktur Go Publik**. Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi Vol. 1 No. 1.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-134/BL/2006
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 tahun 2009 (revisi 1998)
- Undang – Undang Perseroan Terbatas tahun 2007

TABEL**Tabel 1****Jumlah Pengamatan Perusahaan Pertambangan**

Jumlah perusahaan pertambangan terdaftar di BEI tahun 2009 – 2011	30 Perusahaan
Tidak mempublikasikan laporan tahunan secara konsisten tahun 2009 – 2011	11 Perusahaan
Publikasi laporan keuangan menggunakan mata uang asing tahun 2009 – 2011	5 Perusahaan
Data Perusahaan yang tidak dapat digunakan dalam penelitian	1 Perusahaan
Total Sampel Penelitian	13 Perusahaan

Sumber: www.idx.co.id dan website masing – masing perusahaan (diolah)

Tabel 2**Daftar Item Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan menurut GRI**

No.	Kode	KETERANGAN
1	EC1	Perolehan dan distribusi nilai ekonomi langsung
2	EC2	Implikasi finansial dan risiko lainnya
3	EC3	Jaminan kewajiban organisasi terhadap program imbalan pasti
4	EC4	Bantuan finansial yang signifikan dari pemerintah
5	EC5	Rentang rasio standar upah terendah
6	EC6	Kebijakan, praktek, dan proporsi pengeluaran untuk pemasok local
7	EC7	Prosedur penerimaan pegawai lokal dan proporsi manajemen senior local
8	EC8	Pembangunan infrastruktur yang diberikan untuk kepentingan publik
9	EC9	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan
10	EC10	Penggunaan Bahan, diperinci berdasarkan berat atau volume
11	EC11	Persentase Penggunaan Bahan Daur Ulang
12	EN1	Penggunaan Energi Langsung dari Sumberdaya Energi Primer
13	EN2	Pemakaian Energi Tidak Langsung berdasarkan Sumber Primer
14	EN3	Penghematan Energi melalui Konservasi dan Peningkatan Efisiensi
15	EN4	Inisiatif untuk mendapatkan produk dan jasa berbasis energi efisien
16	EN5	Inisiatif untuk mengurangi konsumsi energi tidak langsung dan pengurangan yang dicapai
17	EN6	Total pengambilan air per sumber
18	EN7	Sumber air yang terpengaruh secara signifikan akibat pengambilan air
19	EN8	Keanekaragaman hayati

20	EN9	Lokasi yang berdekatan dengan daerah yang diproteksi
21	EN10	Uraian atas dampak signifikan terhadap keanekaragaman hayati di daerah yang diproteksi
22	EN11	Perlindungan dan Pemulihan habitat
23	EN12	Strategi, tindakan, dan rencana untuk mengelola dampak terhadap keanekaragaman hayati
24	EN13	Jumlah spesies berdasarkan tingkat risiko kepunahan
25	EN14	Jumlah emisi gas rumah kaca yang sifatnya langsung maupun tidak langsung
26	EN15	Emisi gas rumah kaca tidak langsung lainnya
27	EN16	Inisiatif untuk mengurangi emisi gas rumah kaca dan pencapaiannya
28	EN17	Emisi bahan kimia yang merusak lapisan ozon
29	EN18	NO _x ,SO _x dan emisi udara signifikan lainnya
30	EN19	Jumlah dan volume tumpahan yang signifikan
31	EN20	Jumlah buangan air menurut kualitas dan tujuan
32	EN21	Jumlah berat limbah menurut jenis dan metode pembuangan
33	EN22	Berat limbah yang diangkut, diimpor, dieskpor, atau diolah yang dianggap berbahaya
34	EN23	Nilai keanekaragaman yang dipengaruhi oleh pembuangan
35	EN24	Inisiatif untuk mengurangi dampak lingkungan produk dan jasa
36	EN25	Persentase produk terjual dan bahan kemasannya yang ditarik menurut kategori
37	EN26	Nilai moneter denda yang signifikan atas pelanggaran hukum dan regulasi lingkungan
38	EN27	Dampak lingkungan yang signifikan akibat pemindahan produk
39	EN28	Jumlah pengeluaran untuk proteksidan investasi lingkungan menurut jenis
40	LA1	Jumlah angkatan kerja menurut jenis pekerjaan, kontrak pekerjaan, dan wilayah
41	LA2	Jumlah dan tingkat perputaran karyawan menurut kelompok usia, jenis kelamin, dan wilayah
42	LA3	Manfaat yang disediakan bagi karyawan
43	LA4	Persentase karyawan yang dilindungi perjanjian tawar-menawar kolektif
44	LA5	Masa pemberitahuan minimal tentang perubahan kegiatan penting
45	LA6	Rasio jumlah angkatan kerja yang resmi diwakili dalam panitia kesehatan
46	LA7	Hari-hari yang hilang dan jumlah kematian karena pekerjaan
47	LA8	Program pendidikan dan pelatihan untuk para karyawan
48	LA9	Masalah kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian resmi
49	LA10	Rata-rata jam pelatihan tiap tahun tiap karyawan
50	LA11	Program untuk pengaturan keterampilan dan pembelajaran karyawan

51	LA12	Persentase karyawan yang menerima peninjauan kinerja dan pengembangan karier
52	LA13	Komposisi badan pengelola/penguasa
53	LA14	Perbandingan/rasio gaji dasar pria terhadap wanita menurut kelompok/kategori karyawan
54	LA15	Persentase dan jumlah perjanjian investasi signifikan yang memuat klausul HAM
55	LA16	Persentase pemasok dan kontraktor yang telah menjalani skrining/filtrasi aspek HAM
56	LA17	Jumlah waktu pelatihan bagi karyawan terkait dengan aspek HAM
57	LA18	Jumlah kasus diskriminasi yang terjadi dan tindakan yang diambil/dilakukan
58	LA19	Segala kegiatan berserikat dan berkumpul yang teridentifikasi dapat menimbulkan risiko
59	LA20	Kegiatan yang mengandung risiko terjadinya kasus pekerja anak
60	LA21	Kegiatan yang mengandung risiko menimbulkan terjadinya kasus kerja paksa atau kerja wajib
61	LA22	Rasio personel keamanan terkait dengan aspek HAM yang relevan dengan kegiatan organisasi
62	LA23	Jumlah kasus pelanggaran yang terkait dengan hak penduduk asli
63	LA24	Keefektifan setiap program yang dilakukan terhadap masyarakat
64	LA25	Persentase dan jumlah unit usaha yang memiliki risiko terhadap korupsi
65	LA26	Persentase pegawai yang dilatih dalam kebijakan dan prosedur antikorupsi
66	LA27	Tindakan yang diambil dalam menanggapi kejadian korupsi
67	LA28	Kedudukan kebijakan dalam proses melobi dan pembuatan kebijakan publik
68	LA29	Nilai kontribusi finansial dan natura kepada institusi terkait dimana perusahaan beroperasi
69	LA30	Jumlah pelanggaran ketentuan antipersaingan, anti-trust, dan praktek monopoli
70	LA31	Nilai denda atas pelanggaran hukum dan peraturan
71	PR1	Tahapan daur hidup dari kategori produk dan jasa yang terpenting yang harus mengikuti prosedur
72	PR2	Jumlah pelanggaran terhadap peraturan mengenai dampak kesehatan dan keselamatan produk
73	PR3	Jenis informasi produk dan jasa yang dipersyaratkan
74	PR4	Jumlah pelanggaran mengenai penyediaan informasi produk dan jasa serta pemberian label
75	PR5	Praktek yang mengukur kepuasan pelanggan (survey)
76	PR6	Program-program untuk ketaatan pada hukum
77	PR7	Jumlah pelanggaran peraturan mengenai komunikasi pemasaran
78	PR8	Jumlah pengaduan mengenai pelanggaran kebebasan pribadi (<i>privacy</i>) pelanggan

79 PR9 Nilai denda pelanggaran hukum mengenai pengadaan dan penggunaan produk dan jasa

Sumber: GRI (diolah)

Tabel 3

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	,376	,087		4,329	,000
	DAR	-,253	,156	-,302	-1,615	,115
	ROE	,002	,084	,004	,022	,982

a. Dependent Variable: CSR

Regresi Linear Berganda - Parsial

Tabel 4

Regresi Linier Berganda - Simultan

ANOVA^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,098	2	,049	1,830	,175 ^a
	Residual	,965	36	,027		
	Total	1,063	38			

a. Predictors: (Constant), ROE, DAR

b. Dependent Variable: CSR

Tabel 5

Koefisien determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square
1	,304 ^a	,092

a. Predictors: (Constant), ROE, DAR

b. Dependent Variable: CSR